

Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan dan Praktek Membuat Hand Sanitizer Alami di MI Miftahul Ulum Balongsari

Ashlihah¹, Nia Andriani², M.Hilmi Arrofi'uddin³, Aisyah Farkhiyatus Sholikhah⁴

Universitas KH A Wahab Hasbullah

³Program Studi Ilmu Biologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas KH A Wahab Hasbullah

*e-mail: ashlihah@unwaha.ac.id¹, niaandriani@gmail.com², hilmiamiruddin@gmail.com³,
aisyahfarkhiyatussholikhah@gmail.com⁴

Abstract

The purpose of this community service activity is so that people know from an early age the importance of maintaining cleanliness. And provide knowledge about the practice of making hand sanitizers naturally from materials around the environment. The hope is that the environmental impact will also be maintained. The service is carried out using an approach in the form of Asset Based Communities Levels (ABCD). Asset Based Communities Development (ABCD) is an approach model in community development. This approach has 7 stages of serial activity. The results achieved in this service activity are that the community understands and understands the importance of maintaining cleanliness and being able to make natural hand sanitizers without having to buy them, they can even be sold and benefit from the ability to make natural hand sanitizers.

Keywords: Socialization, hygiene, natural hand sanitizer

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini agar masyarakat sejak dini mengetahui pentingnya menjaga kebersihan. Dan memberikan ilmu mengenai praktek membuat Hand sanitizer secara alami dari bahan disekitar lingkungan.harapannya dampak lingkungan juga ikut terjaga. Pengabdian yang dilakukan menggunakan pendekatan berupa Asset Based Communities Fevelopment (ABCD). Asset Based Communities Fevelopment (ABCD) merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini memiliki 7 tahap kegiatan serial. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian ini masyarakat paham dan mengerti tentang pentingnya menjaga kebersihan dan bisa membuat hand sanitizer alami tanpa harus beli, bahkan bisa dijual dan mendapatkan keuntungan dari kemampuan membuat hand sanitizer alami.

Kata kunci: Sosialisasi, kebersihan, hand sanitizer alami

PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan suatu kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari kebersihan diri sendiri hingga kebersihan lingkungan. Kebersihan bisa mencerminkan kesehatan setiap manusia, lingkungan yang kotor tentu tidak akan mermbuat seseorang menjadi sehat dan berpotensi menjadi sakit dan menimbulkan penyakit yang akan juga mempengaruhi kelangsungan hidup seseorang. Khususnya pada anak-anak, karena anak-anak masih sangat membutuhkan bimbingan untuk mengajarkan betapa pentingnya menjaga kebersihan sejak usia dini. Generasi penerus bangsa yaitu anak-anak usia sekolah yang khususnya sekolah dasar yang merupakan anak usia 6-12 tahun. Dimana suatu bangsa memerlukan penerus yang berkualitas yang bisa membuat bangsanya berkembang dan maju. Kualitas yang baik akan tercipta jika sumberdaya manusia diberikan pengawasan mulai dari usia sekolah (Ilmi, Rohmah, dan H. 2015)

Sekolahan merupakan salah satu tempat rawan untuk anak-anak mudah terkena penyakit. Penyakit tersebut biasanya seperti, diare, cacingan dan anemia. Anak usia sekolah sangatlah suka dengan kegiatan bermain baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Kondisi sehat seorang anak dipengaruhi oleh perilaku sehari-hari termasuk mencuci tangan. Mencuci tangan adalah salah satu tindakan membersihkan tangan dengan air atau cairan yang bertujuan supaya tangan menjadi bersih (Ilmi, Rohmah, dan H. 2015)

Cara yang mudah untuk menghindari terjangkitnya penyakit yaitu dengan mencuci tangan dengan baik dan benar. Mencuci tangan menggunakan sabun jauh lebih efektif untuk menghilangkan kotoran serta debu-debu yang menempel pada permukaan kulit (Desiyanto dan Djannah. 2013).

Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi untuk dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air atau cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi

bersih dan terhindar dari penyebaran virus atau bakteri. Saat mencuci tangan tidak menggunakan sabun dapat memindahkan bakteri, virus dan parasit lainnya pada orang lain secara tidak sadar bahwa mereka sedang ditularkan (Susilo, A. et al., 2019).

Tangan merupakan salah satu gerbang pintu masuknya kuman ke dalam tubuh. Data WHO menunjukkan, tangan mengandung bakteri sebanyak 39.000 hingga 460.000 CFU/cm². Dalam kehidupan sehari-hari sering kali tangan terkontaminasi dengan mikroba atau virus yang ukurannya sangat kecil, sehingga tangan bisa saja menjadi awal mula tubuh terkena penyakit. Memelihara kebersihan tangan merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan tubuh. Kemalasan dalam menjaga kebersihan menjadi akibat seseorang terinfeksi dari berbagai penyakit. Pemakaian antiseptik sebagai pengganti sabun dan air yang dinilai tidak praktis dalam pemakaiannya merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya infeksi melalui tangan. Mencuci tangan dapat menurunkan jumlah bakteri sampai dengan 58% (Nurahmanto, et al. 2018).

Di zaman modern sekarang dimana teknologi semakin canggih termasuk dibidang kesehatan, banyak sekali produk yang dihasilkan salah satunya yaitu hand sanitizer sebagai yang berguna sebagai pengganti sabun. Selain itu hand sanitizer juga memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan sabun, terutama dari segi kepraktisannya. Hand Sanitizer yang dibuat dalam bentuk spray mudah dibawa kemana-mana, dengan daya membunuh kuman yang efektif.

Dalam upaya pemeliharaan kebersihan diri, pengetahuan akan pentingnya kebersihan diri tersebut sangat diperlukan karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 1997).

Beberapa tempat umum yang menjadi tempat berpotensi terkena atau tertular berbagai penyakit salah satunya adalah sekolah dimana tempat ini adalah tempat yang ramai dan bertemunya siswa dan guru dari bermacam-macam daerah. MI Miftahul Ulum Balongsari adalah sekolah yang memiliki siswa cukup banyak mulai dari kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. MI Miftahul Ulum ini beralamat di Dusun Balongsari, Desa Balongsari, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang.

Adapun kondisi umum yang ditemukan pada MI Miftahul Ulum Balongsari ini banyak anak yang terserang penyakit dan kurangnya pemahaman tentang kebersihan diri pada siswa yang mengakibatkan siswa rentan terkena penyakit misalnya, sakit perut, flu, batuk dan pilek yang diakibatkan oleh minimnya kebiasaan cuci tangan dengan baik dan benar.

METODE

Metode Pelaksanaan adalah desain atau kerangka yang digunakan dalam pengabdian untuk memberikan informasi atau pemetaan masyarakat (*social mapping*) secara langsung sehingga terjadi interaksi yang cair antara masyarakat dengan pelaksana kegiatan. Dalam hal ini, pengabdian yang dilakukan menggunakan pendekatan berupa *Asset Based Communities Fevelopment (ABCD)*. *Asset Based Communities Fevelopment (ABCD)* merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini memiliki 7 tahap kegiatan serial.

Pertama dengan memberikan sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan tangan, kita juga mengajak praktek langsung membuat hand sanitizer secara alami dari tumbuhan disekitar sekolah,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dibidang kesehatan melibatkan Dosen, mahasiswa, guru pendamping dan siswa. Adapun langkah-langkah metode pelaksanaan memuat beberapa langkah sebagai berikut :

1. *Preparing*

Sebelum penerjunan lokasi, seluruh mahasiswa diberikan pembekalan berkaitan dengan berbagai persiapan di lapangan mulai dari tata cara pembuatan laporan, penyusunan program kerja hingga kondisi masyarakat di lapangan. Pembekalan ini dilakukan kurang lebih 2 minggu menjelang pemberangkatan ke lokasi.

2. *Participatory Program*

Pada tanggal 26 September 2022 seluruh Mahasiswa diterjunkan ke lapangan. Kegiatan ini dilakukan selama 3 minggu. Mereka umumnya akan tinggal di lokasi, seperti rumah milik kepala dusun atau rumah warga yang kosong dan sebagainya.

3. *Asset Reinventing*

Pada saat tiba dilokasi yakni di Desa Balongsari, Mahasiswa melakukan pembersihan tempat yang akan mereka tinggali dan merapikan segala perabotan yang mereka bawa. Pada hari kedua mulailah mereka memperkenalkan diri kepada warga. kesehatan mulai menjalankan kegiatan tahap awal yaitu melakukan observasi kepada mitra yang bersangkutan. Dalam hal ini adalah kunjungan kepada kepala sekolah MI Miftahul Ulum Balongsari dengan cara wawancara terkait kebersihan di sekolah ini guna untuk perancangan program kerja selanjutnya.

4. *Designing*

Proses selanjutnya adalah designing. Hasil dari wawancara dan beberapa masukan tersebut akhirnya menghasilkan program kerja yang akan dikerjakan. Masukan dari kepala sekolah dan dewan guru dikategorikan kedalam proses SWOT, sebagai upaya memudahkan mahasiswa menentukan asset-aset mana yang lawak difungsikan untuk membantu kegiatan Pengabdian masyarakat di bidang Kesehatan.

5. *Communicating*

Setelah menyusun program kerja, selanjutnya Mahasiswa menyampaikan program-program tersebut kembali. Dalam kesempatan ini terjadi komunikasi atas ketersediaan asset dan kebutuhan siswa. Proses komunikasi ini juga akan memberikan informasi terkait sinkronisasi tempat dan waktu.

6. *Implementing*

Tahap ini adalah tahap lanjutan setelah terjadinya kesepakatan tempat dan waktu yang digunakan untuk menjalankan program kerja kami. Pada pelaksanaan ini ada beberapa tahapan-tahapan diantaranya:

a. Identifikasi kebutuhan masyarakat

Setelah melakukan survey dan melihat kondisi sekitar secara langsung. Mahasiswa tidak hanya mengamati melainkan juga menganalisis kebutuhan dan rancangan pembuatan *Hand Sanitizer*.

b. Perancangan alat

Setelah diamati, banyak sekali tanaman yang bisa dimanfaatkan untuk pembuatan *Hand Sanitizer* salah satunya adalah lidah buaya. Sehingga Mahasiswa dan Dosen memanfaatkan tanaman tersebut sebagai bahan dasar pembuatan *Hand sanitizer*.

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan produk ini adalah:

- 1) Alkohol 70%
- 2) Lidah buaya segar
- 3) Blender
- 4) Botol kemasan
- 5) Sendok
- 6) Penyaring
- 7) Baskom dan
- 8) Label kemasan

c. Pembuatan

Langkah-langkah untuk membuat *hand sanitizer* sebagai berikut:

- 1). Daging lidah buaya dipisahkan dari kulitnya

- 2). Dihaluskan menggunakan blender
 - 3). Kemudian disaring menggunakann saringan
 - 4). Campurkan alkohol 70% dengan lidah buaya dengan formula alkohol 75 ml dan lidah buaya 23 ml.
 - 5). Aduklah hingga menjadi homogen
 - 6). Dan masukkan kedalam botol-botol
- d. Uji operasi

Sebelum ketahap selanjutnya, Mahasiswa melakukan uji operasi terlebih dahulu untuk uji kesiapan pembuatan *hand sanitizer*.

- e. Pendampingan operasional

Tahap ini meliputi monitoring dan evaluasi. Monitoring program ini dilakukan untuk mengetahui kendala yang ada dalam proses pelaksanaan progam, melihat perkembangan program yang dilaksanakan dan mencari solusi terhadap suatu permasalahan. Setelah tahap monitoring selesai, kemudian dilakukan tahap evaluasi program. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program supaya dapat diperbaiki untuk menjadi baik lagi. Tahap ini dilakukan oleh mahasiswa, dosen peneliti dan guru pendamping

- f. Penerapan produk yang digunakan

Pada tahap ini, siswa diperkenalkan kepada produk secara langsung. Dengan harapan siswa dapat menjaga kebersihan dengan menggunakan produk tersebut dan bisa memanfaatkan tanaman sekitar untuk digunakan sebagai bahan dasar pembuatan hand sanitizer.

Hand Sanitizer merupakan cairan pembersih tangan yang bahan dasarnya adalah lidah buaya sebagai pemanfaatan tanaman yang ada disekitar. Dengan bahan campuran alkohol 70%, *hand sanitizer* ini mampu membunuh *mikroorganisme* dengan cara pemakaian tanpa dibilas dengan air. Berikut ini adalah desain dari produk *hand sanitizer* dai lidah buaya.



Gambar 1
Desain label *hand sanitizer*



Gambar 2:
Produk Hand Sanitizer

Adapun alur pelaksanaan kegiatan adalah: mulai – identifikasi kebutuhan mitra (analisis situasi dan masalah) – ijin mitra – perancangan program – pembuatan program dan uji coba program – pelaksanaan kegiatan – pendampingan operasional (monitoring dan evaluasi) – penerapan produk kepada masyarakat – rencana keberlanjutan program.

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini memiliki peran sebagai:

- a. Kelompok mitra mengikuti sosialisasi agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga kebersihan dan membudayakan untuk hidup dengan pola yang sehat
- b. Mitra yang sudah mengikuti sosialisasi ini akan mempraktikkan tata cara mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar.

Evaluasi Pelaksanaan

Kegiatan evaluasi pelaksanaan program sosialisasi diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru dan siswa sehingga dengan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya menjaga kebersihan mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menjadikan pondasi disetiap kegiatan dan sebuah impian untuk hidup dengan pola yang sehat dan presentase anak terkena penyakit diakibatkan infeksi virus atau bakteri menjadi berkurang. Namun kenyataan dilapangan hanya beberapa anak yang bisa menerapkan hal tersebut. Karena kebanyakan dari mereka masih asyik dengan dunia bermainnya sehingga menjadikan mereka lupa untuk tetap menjaga kebersihannya.

Analisis Berkelanjutan

Evaluasi pelaksanaan program dan berkelanjutan program setelah selesai kegiatan program kemitraan kepada masyarakat di lapangan dipaparkan sebagai berikut:

1. Perlu adanya pengawasan dan pendampingan seorang Guru terhadap siswanya untuk terus menjaga kebersihan didalam kelas maupun diluar kelas.
2. Setelah kegiatan pengabdian diharapkan siswa dapat mencuci tangan dengan benar.
3. Kelompok mitra bisa memanfaatkan tumbuhan yang berada di lingkungan sekitar untuk dijadikan bahan dasar *hand sanitizer*.
4. Kelompok mitra bisa menggunakan *hand sanitizer* sebagai pengganti dari sabun.

Hasil yang Dicapai

Pelaksanaan program kerja bidang kesehatan dengan tema “Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan” dilakukan dengan seksama dan lancar karena para guru sangat berantusias dan mendukung kegiatan ini. Meski dipertengahan ada beberapa kendala namun dengan cepat pelaksana dibantu oleh peserta lain dan akhirnya bisa teratasi.

Indikator dan tolak ukur keberhasilan kegiatan yakni, kefahaman terkait pentingnya menjaga kebersihan dilihat dari hasil angket yang telah disebar. Rata-rata tingkat kefahaman mereka meningkat sampai 80%.

Fungsi dan Manfaat Produk

Adapun fungsi dan manfaat *hand sanitizer* adalah:

1. Membersihkan tangan dari kuman dan debu
2. Meredakan rasa gatal akibat gigitan nyamuk
3. Mensterilkan luka

Dampak Ekonomi, Sosial dan Sektor Lain

1. Dampak Ekonomi

Pemanfaatan tanaman menjadi bahan dasar untuk *hand sanitizer* ini memberikan dampak secara ekonomi bagi masyarakat. Mereka bisa lebih hemat untuk pengeluaran ekonomi mereka. Atau produk tersebut jika dipasarkan diharapkan bisa menambah pendapatan masyarakat dan membantu meningkatkan perekonomian desa.

2. Dampak Sosial

Hand sanitizer ini memberikan dampak secara sosial bagi masyarakat, antara lain:

- a. Penggunaan *hand sanitizer* lebih praktis daripada menggunakan sabun, karena bisa dibawa kemana-mana tanpa ribet.
- b. *Hand sanitizer* ini aman dan ramah bagi lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bidang Kesehatan ini, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi di lapangan adalah kurangnya pengetahuan akan pentingnya menjaga kebersihan dan pemanfaatan tanaman disekitar. Permasalahan ini menyebabkan banyaknya siswa yang tertular penyakit.

Untuk mengurangi presentase tertularnya penyakit melalui tangan maka perlu wawasan akan pentingnya menjaga kebersihan. Kemudian mempraktikkan dan membiasakan untuk mencuci tangan menggunakan sabun sebelum atau sesudah kegiatan. Dikarenakan mencuci tangan menggunakan sabun dikira kurang praktis, oleh karenanya *hand sanitizer* hadir sebagai bentuk teknologi yang semakin canggih sebagai pengganti mencuci tangan menggunakan sabun.

Hand sanitizer dibuat dari bahan dasar tanaman yang ada disekitar seperti daun sirih, jeruk nipis, lidah buaya dan lain sebagainya, membuat masyarakat mudah untuk menjangkau dan membuat *hand sanitizer* sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Munawar . (2007). ASSET BASED COMMUNITIES DEVELOPMENT (ABCD) : TIPOLOGI KKN PARTISIPATIF UIN KALIJAGA Studi Kasus Pelaksanaan KKN ke-61 di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, bantul. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama.*, 104-113
- A. P. Golin, D. C. Bhsc, and A. Ghahary, “*Hand sanitizers: A review of ingredients, mechanisms of action, modes of delivery, and efficacy against coronaviruses,*” *Am. J. Infect. Control*, vol. 48, no. January, pp. 1062–1067, 2020.
- Atabik., A &Ahmad., B. (2015). *Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini. Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus.*
- Desiyanto dan Djannah (2013) *Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih tangan Antiseptik (Hand Sanitized) Terhadap Jumlah Angka Kuman. Yearbook of medical informatics.* 27(1), pp. 10–15. doi: 10.1055/s-0038-1641193.
- Eliana, S. S. (2016). *Kesehatan Masyarakat.* Pusdik SDM Kesehatan.
- Harjowinangun, M. D., Lusiana, R. A., Widodo, D. S., & Suyanti, L. (2020). *Edukasi Pembuatan Hand Sanitizer Berbasis Lidah Buaya pada. Jpkm Tabikpun,* 1(1), 47–54. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v1i1.19>
- Ilmi., VM. Nikmatur., R. Mohammad., AH. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Bernyanyi Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Anak Prasekolah (3-6 Tahun) Di TKRA Perwanida Krangkongan.*
- I. Suparni and A. Wulandari, *Herbal Nusantara : 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia.* Yogyakarta: Rapha Publishing, 2012
- Martono, C., & I. Suharyani. 2018. *Formulasi sediaan Spray Gel antiseptik dari ekstrak etanol lidah buaya (Aloe Vera).* *Jurnal Farmasi.* 3(1), 29-37.
- Rahardjo, M., Koendhori, E. B., & Setiawati, Y. (2017). *UJI AKTIVITAS ANTIBAKTERI EKSTRAK ETANOL LIDAH BUAYA (Aloe vera) TERHADAP BAKTERI Staphylococcus aureus* *Pendahuluan Staphylococcus aureus (S . aureus) adalah bakteri kokus gram positif . Bakteri ini sering ditemukan sebagai kuman flora normal pada man.* 17(2), 65–70.
- Soemiarti. 2002. *Pendidikan Anak Prasekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahlanto, P., Nugraha, D., Yusuf, A. L., Indariatuti, M., & Lestari, N. I. (2020). *Uji Aktivitas Gel Ekstrak Kulit Lidah Buaya (Aloe Vera) Untuk Penyembuhan Luka Bakar Ringan Pada Kelinci (Oryctolagus cuniculus).* *Jurnal Wiyata,* 7(2), 133–137